

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN

¹Yenni, ²Arifin, ³Eddy Gunawan, ⁴Duffin

^{1,2} Universitas Pelita Harapan, ³Politeknik IT&B, ⁴Institu Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

ABSTRACT

This study aims to find out how the financial performance of company, Tbk when measured using a cash flow statement. In conducting this research the method used is field research that is by doing observation, interview and library research by studying literature related to research problem. This research uses descriptive analysis, which is an analysis that explains the ratio of cash flow as the basis in the assessment of financial performance. From the results of this study shows that in general the level of cash flow operating ratios of company quite well in each of the cash flow ratios except on the ratio of cash flows to total debt that has a low enough ratio indicating that the company has a poorer ability to pay the debt from the cash flow derived from the company's operational activities.

Keywords : *Cash Flow Ratio, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin di perlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi di masa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saing masing-masing. Bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (multinational corporation), maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen laporan keuangan. Manajemen laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen laporan keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan

aktivitas serta keberadaan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern.

Keputusan yang berdasarkan laporan keuangan dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya. Keputusan yang diambil tersebut haruslah tepat karena akan berpengaruh besar pada perusahaan itu sendiri dan lingkungan ekonomi, serta agar tidak terjadi kesenjangan diantara keduanya. Berkaitan dengan hal di atas maka perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan menggambarkan keberadaan perusahaan yang sebenarnya, akan tetapi laporan keuangan yang disusun dan disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari, laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau

membuat penyajian kembali pos-poslaporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dan untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Maka dari itu diperlukan analisa agar terlihat kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil yang dianggap baik, kemudian hasil analisa tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Adapun rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio arus kas, manfaat bagi perusahaan setelah dilakukannya analisis rasio laporan arus kasnya adalah perusahaan dapat dikatakan likuid bilamana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan dapat dikatakan pengelolaan asetnya baik bila perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efisien, perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan baik, perusahaan dikatakan profit apabila mampu menghasilkan keuntungan pada penjualan, aset, dan modal saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka tidak baik jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana. Berdasarkan dari segi manajemen keuangan dengan rasio persentase komponen sumber dana dan indeks pembiayaan eksternal, perusahaan manufaktur secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Rasio produktivitas perusahaan manufaktur secara garis besar mengalami kinerja keuangan baik. Berdasarkan dari arus dana mandatori dengan menggunakan alat ukur seperti indeks dana mandatori, rasio pembayaran hutang jangka panjang dan rasio hutang jangka pendek atau panjang secara garis besar perusahaan manufaktur memiliki kinerja keuangan yang baik. Sementara itu, untuk alat ukur persentase komponen sumber hutang jangka panjang,

secara garis besar kinerja keuangan perusahaan manufaktur ini tidak baik. Musriadi (2016).. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang melengkapai dan menunjang hasil penelitian yang bersumber dari perusahaan baik berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2012:21) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Harahap (2013:163), Laporan keuangan perusahaan disajikan oleh manajemen dari operasi yang dikuasanya. Semua aktifitas dalam perusahaan merupakan kontrol dan penguasaan manajemen termasuk juga mereka yang menyusunnya. Keadaan ini dianggap bahwa manajemen dalam menyusun laporan keuangannya tidak berada dalam posisi independen karena dianggap ia akan mengutamakan kepentingannya yang bias merugikan kepentingan public. Untuk mengatasi itulah maka dalam dunia bisnis dikenal profesi akuntan yang berfungsi sebagai pihak independen yang tidak memihak untuk memberikan kesaksian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut Siswanto Sudomo (2012:21) yakni “Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Husnan (2004:4) manajemen keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Jadi manajemen keuangan yaitu segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Menurut Munawir (2012:23) yakni “Laporan keuangan

merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan.” Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas serta footnotes (merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan dengan pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

1. Keunggulan Analisis Rasio

- Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
- Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- Menstandarisasi size perusahaan.
- Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”.
- Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2. Keterbatasan Analisis Rasio

- Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
- Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron

- Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Pengertian Kas dan Setara Kas

Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas merupakan akun (perkiraan) yang paling likuid keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca perusahaan. Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa definisi kas dan setara kas. Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI, 2012:22) ”Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.” Kas merupakan komponen asset (asset) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI) (2012: 1.7), aset lancar dijelaskan bahwa suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut:

- Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan kan direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca
- Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi Dari definisi kas dan setara kas di atas dapat disimpulkan bahwa:
 - Kas dan setara kas bukan hanya yang ada di perusahaan, tetapi juga saldo rekening giro di bank yang penggunaannya tidak dibatasi dan surat-surat berharga yang dapat ditarik dengan segera menjadi kas sehingga risikonya kecil akibat pengaruh

- terjadinya perubahan nilai dari perubahan tingkat suku bunga.
2. Umumnya kas dan setara digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sehingga kas dan setara kas secara langsung atau tidak langsung hampir mempengaruhi semua transaksi bisnis perusahaan.
 3. Perkiraan kas dan setara kas di neraca disajikan pada urutan pertama golongan asset lancar karena merupakan asset yang paling likuid.

Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisah (intergal) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan kegiatan utama entitas yaitu operasi, investasi, dan pembelanjaan. Laporan tersebut melaporkan arus masuk kas bersih atau keluar kas bersih dari setiap kegiatan dan untuk semua kegiatan usaha. Menurut Deanta (2016:69) mengatakan bahwa Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Laporan arus kas ini akan menjelaskan dampak dari aktifitas operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:22) mengatakan bahwa, Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (cash equivalent) atau investasi yang sifatnya yang sangat likuid berjangka pendek dan yang cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Brigham dan Houston (2001:47) mengatakan bahwa, Arus kas adalah kas masuk operasi dengan pengeluaran yang di butuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi di masa mendatang. Menurut Arfan Ikhsan laporan arus kas (statement of cash flows) (2009:210) merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan

membayar deviden. Ada beberapa manfaat arus kas, yaitu:

1. Berguna untuk menilai kecermatan atas yang telah di buat sebelumnya.
2. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama pelaporan
3. Apabila di kaitkan dengan laporan keuangan lainnya. Laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan.

METODE PENELITIAN

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKO) Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (BP) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang di mana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi di tambah kas yang di bayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang di bayarkan untuk bunga. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (PM) Rasio ini di gunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang di bayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisis bisnis dan aktivitas investasi lainnya. Rasio Arus Kas terhadap Total Hutang (TH) Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (LB) Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyusutan dan asumsi akuntansi aktual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

Untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam penulisan ini, maka metode analisis yang di gunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang menjelaskan rasio arus kas sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan. Yang terdiri dari: AKO, BP, PM, TH, LB .yaitu :

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (BP)
Arus Kas Operasi + Bunga + Pajak

$$BP = \frac{\text{Arus Kas Operasi + Bunga + Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

4. Rasio Arus Kas terhadap Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (LB)

$$LB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan arus kas di lakukan untuk mengetahui informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu etentitas untuk suatu periode tertentu. Laporan arus kas adalah alat perencanaan yang akan membantu kita pada pengambilan keputusan yang akan datang, menentukan kapan uang tunai di perlukan untuk membayar tagihan-tagihan, membantu menejer membuat keputusan usaha dan membantu kita dalam mengatur segala sesuatu aktivitas kas sebelum kas benar-benar di perlukan. Laporan arus kas penting bagi manajemen perusahaan (pemimpin perusahaan dan karyawan perusahaan) demikian halnya bagi pihak luar(kreditur, investor, pemerintah maupun masyarakat yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis rasio arus kas dari laporan keuangan bahwa AKO, BP, PM, TH dan LB tahun 2020 - 2021 sebagai berikut:

1. Arus kas dari kegiatan operasi
 - a. Arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO) Arus kas operasi untuk

tahun 2015 sebesar 1,23 perputaran yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp.1,23 arus kas operasi . Sedangkan untuk tahun 2021 , rasio arus kas operasi sebesar 1,19 perputaran yang berarti bahwa untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp.1,19 arus kas operasi. Dari tahun 2020 – 2021 rasio arus kas operasi sudah diatas angka 1 yang berarti perusahaan manpu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

- b. Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (BP)
Rasio arus kas operasi terhadap bunga untuk tahun 2015 sebesar 21,19 perputaran yang berarti bahwa arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah 21,19 kali. Sedangkan pada tahun 2021 kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga mengalami penurunan yaitu sebesar 17,94 kali di bandingkan tahun 2020. Dengan rasio ini menunjukknb bahwa rasio arus kas operasi mempunyai kemampuan menutupi biaya bunga walaupun mengalami penurunan perputaran dalam membayar bunga perusahaan, ini diakibatkan karna bertambahnya pula kegiatan operasi perusahaan pada tahun 2021.
- c. Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Moda (PM) Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2020 adalah 1,59 perputaran yanberarti kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,59 kali . sedangkan untuk tahun 2021 terlihat peningkatan dari perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi untuk membiayai pengeluaran modal yaitu sebesar 1,74 perputaran yang berarti kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,74 kali.
- d. Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang (TH) Rasio total hutang untuk tahun 2020 adalah 0,60 yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 0,60 kali. Sedangkan untuk tahun 2021 analisis rasio total hutang perusahaan

- mengalami peningkatan adalah 0,64 yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin oleh arus kas operasi bersih sebesar 0,64 kali. Berdasarkan hasil diatas bahwa rasio total hutang cukup rendah ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar hutang dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan.
- e. Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (LB) Rasio arus kas operasi terhadap pengaruh perhitungan laba bersih untuk tahun 2015 sebesar 1,82 kali perputaran , sedangkan untuk tahun 2021 hanya mengalami perputaran sebesar 1,74 kali terhadap pengaruh perhitungan laba bersih. Namun tetap mengalami peningkatan laba bersih sebesar Rp. 3.125 miliar dari Rp. 23.948 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp.27.073 miliar pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup baik .
 2. Arus Kas untuk Kegiatan Investasi Pada tahun 2021 arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi mencapai Rp27.557 miliar (US\$2.045 juta), dibandingkan Rp27.421 miliar pada tahun 2020, mengalami peningkatan sebesar Rp136 miliar atau 0,5%. Penerimaan kas kegiatan investasi sebesar Rp3.007 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp2.101 miliar atau 231,9% dibandingkan tahun 2020. Penerimaan kas tersebut berasal dari; Pencairan rekening escrow sebesar Rp2.159 miliar; Penjualan aset tetap sebesar Rp765 miliar; Klaim atas asuransi sebesar Rp60 miliar; Dividen diterima dari entitas asosiasi sebesar Rp23 miliar. Pengeluaran kas kegiatan investasi sebesar Rp30.564 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp2.237 miliar atau 7,9% dibandingkan tahun 2020. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan: Pembelian aset tetap sebesar Rp26.787 miliar; Penambahan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp1.338 miliar; Pembelian aset tak berwujud sebesar Rp1.098 miliar; Penempatan deposito dan aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp983 miliar; Pembelian kepemilikan pada entitas anak dari non pengendali sebesar Rp138 miliar; Pembelian bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh sebesar Rp137 miliar; Penambahan penyertaan jangka panjang sebesar Rp43 miliar; Kenaikan aset lainnya sebesar Rp40 miliar; Di lihat dari data diatas terjadi tidak kesinambungan antara penerimaan kas kegiatan investasi dan pengeluaran kas kegiatan investasi. Yang diakibatkan karena terjadinya pengeluaran kas yang berlebihan sehingga menyebabkan kas menjadi berkurang padahal dilihat dari penerimaan kas kegiatan investasi hanya sebesar Rp3.007 miliar sedangkan untuk pengeluaran kas kegiatan investasi jauh lebih besar dibanding penerimaan kas kegiatan investasi yaitu sebesar Rp30.564 miliar. Kegiatan investasi memang berdampak positif terhadap perusahaan dimasa yang akan datang ,akan tetapi pengeluaran untuk investasi yang berlebihan dapat menyebabkan kas perusahaan tidak likuid .
 3. Arus Kas untuk Kegiatan Pendanaan Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan pada tahun 2021 sebesar Rp17.905 miliar atau (US\$1.329 juta) dibandingkan dengan Rp6.407 miliar di tahun 2020. Penerimaan kas kegiatan pendanaan sebesar Rp10.921 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp9.713 miliar atau 47,1% dibandingkan tahun 2015. Penerimaan kas tersebut berasal dari: Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp7.479 miliar; Hasil dari penjualan saham yang diperoleh kembali sebesar Rp3.259 miliar; Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham non pengendali sebesar Rp183 miliar Pengeluaran kas kegiatan pendanaan sebesar Rp28.826 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp1.785 miliar atau 6,6% dibandingkan tahun 2020. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan: Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham perusahaan dan pemegang saham non pengendali masing-masing Rp11.213 miliar dan Rp7.058 miliar; Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp10.555 miliar. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran kas kegiatan pendanaan lebih besar yaitu sebesar

Rp28.826 miliar, dari penerimaan kas kegiatan pendanaan yaitu sebesar Rp10.921 miliar.

KESIMPULAN

1. Setelah dilakukan analisis laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dapat diketahui penggunaan aliran kas perusahaan selama periode tersebut. Arus kas Perusahaan selama kurun waktu 2 tahun yaitu dari tahun 2020 - 2021 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dimana kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sama-sama mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021.
2. Secara umum tingkat rasio arus kas operasi Perusahaancukup baik di setiap rasio-rasio arus kas kecuali pada rasio arus kas terhadap total hutang yang memiliki rasio cukup rendah ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan kurang baik dalam membayar hutang dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan.
3. Dari tahun 2020 - 2021 aktivitas investasi dan pendanaan bernilai negatif ini berarti Perusahaanselama melakukan investasi dan pendanaan belum mendapatkan hasil yang maksimal dan melakukan investasi dan pendanaan secara besar-besaran tanpa melihat penerimaan kas yang diperoleh dari aktivitas investasi dan pendanaan sehingga harus melakukan pembayaran dengan menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. Manajemen Keuangan II. Jakarta: Salemba Empat.
- Deanta. 2016. Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Gesita. 2011. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT Buana Estate Cabang Medan. Medan. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Harahap.2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. Financial Ratio For Business. Jakarta : PT Grasind, anggota Ikapi
- Husnan. 2004. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2002. Standar Akutansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akutansi Indonesia (IAI).2009. ED PSAK No. 01 (Revisi 2009). Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2009. Akutansi Manajemen Perusahaan Jasa (Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuanga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawalis Pers.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.